

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang baik dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah berkaitan dengan perkembangan para siswa, baik dalam taraf akademik maupun non akademik. Berbicara mengenai pendidikan kita semua sudah pasti mengetahui betapa pentingnya hal tersebut. Sebagai peserta didik, siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang merupakan kewajiban yang harus dikerjakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai yang baik (Hanifah & Rusmawati, 2019).

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, disamping kewajiban siswa sebagai seorang peserta didik siswa juga diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini agar dapat menunjang proses perkembangan siswa itu sendiri (Safitri, 2019). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih cepat dan mudah, tidak dapat dipungkiri hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif

ataupun negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar. Media sosial merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting di era globalisasi saat ini. Media sosial diibaratkan sebagai perpustakaan dunia, yang bisa di akses dengan mudah dan dapat memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan. Media sosial mempunyai jaringan data yang mendunia, seseorang biasa mengakses dengan bebas didalam sesuai kehendaknya (Amir, 2017).

Dunia pendidikan, internet maupun media sosial memberikan kontribusi yang cukup besar, dengan kemudahan mengakses data-data, dapat memudahkan proses belajar mengajar. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dalam penggunaan internet pada pembelajaran menjadi suplemen yang bermanfaat dan memiliki pengaruh-pengaruh yang positif terhadap penyelesaian tugas-tugas siswa (Amir, 2017). (Ainun, 2020) juga menambahkan dikalangan siswa sekarang media sosial sangat marak digunakan mulai dari SD,SMP dan SMA. Segala bentuk aktivitas siswa saat ini tidak bisa lepas dari media sosial baik digunakan dalam menunjang pembelajaran, bersosialisasi dan berkomunikasi, dikalangan siswa terlihat semakin meningkat dari waktu kewaktu.

Berbagai manfaat yang dihadirkan oleh media sosial, pada kenyatannya terdapat dampak negatif akibat penggunaan sosial media yang berlebihan karena ketidakmampuan mengendalikan diri. Media sosial memungkinkan pengguna menyampaikan aktivitasnya kepada orang lain dan melihat apa yang orang lain lakukan dalam waktu nyata, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan bagi

beberapa individu. Gangguan tersebut dapat termanifestasikan dalam bentuk ketakutan terhadap ketinggalan atau *fear of missing out* (Barry dalam Rif'ayati, 2022).

Przyblylski (dalam Rifaya, 2022) menjelaskan *Fear of Missing Out* adalah rasa cemas akan kehilangan informasi dan pengalaman berharga tentang orang lain, yang terlihat dengan tanda selalu ingin terus terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain secara online. Alt (dalam Aditya, 2019) mendefinisikan FoMO sebagai kecemasan, dimana seseorang secara kompulsif merasa gelisah bahwa ia mungkin kehilangan kesempatan untuk interaksi sosial, mendapatkan pengalaman yang bermanfaat, investasi yang menguntungkan, atau peristiwa memuaskan lainnya.

JWT Intelligence (dalam Wulandari, 2020) menyebutkan ada enam faktor pendorong yang mempengaruhi munculnya FoMO, yaitu keterbukaan informasi di media sosial, usia, *social one upmanship*, peristiwa yang disebarkan melalui fitur *hashtag*, kondisi deprivasi relatif, dan banyak stimulus untuk mengetahui suatu informasi. Faktor deprivasi relatif disini mengacu pada kesepian yang mana deprivasi relatif adalah perbedaan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi (Runchimann dalam Kholill, 2019) sehingga kesepian disini dipandang sebagai kesenjangan antara apa yang diinginkan dan apa yang diperoleh (Lita & Hamidah dalam Fenia & Nastasia, 2022)

Menurut Cherry (dalam Fenia & Nastasia, 2022) kesepian atau *loneliness* merupakan sebuah perasaan yang umum terjadi pada seseorang dimana sebenarnya perasaan tersebut kompleks dan unik pada masing-masing individu.

Kesepian adalah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dimana kualitas dan kuantitas hubungan sosial seseorang mengalami penurunan secara signifikan (Peplau & Perlman dalam Fenia & Nastasia, 2022)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK SMA N 2 Koto XI Tarusan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 didapatkan keterangan bahwa selama proses belajar dikelas siswa dimungkinkan menggunakan *gadget* untuk menunjang proses belajar seperti mencari informasi-informasi terkait pembelajaran, namun disamping itu pemanfaatan menggunakan *gadget* pada siswa bukan hanya digunakan untuk mencari informasi tentang pelajaran tetapi banyak digunakan untuk mengakses media sosial, mengikuti *update*-an yang ada dimedia sosial dan melihat hal-hal yang sedang trending pada media sosial. Guru BK juga mengatakan bahwa banyak mendengarkan cerita dari siswa tentang kegelisahan siswa ketika tidak bisa terhubung dengan media sosialnya, siswa takut dan cemas jika tidak mengakses media sosial, karena siswa takut jika harus ketinggalan *update*-an, moment penting dan hal yang sedang trending pada media sosial sehingga siswa harus selalu terhubung dan selalu stalking diberanda media sosial.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 orang siswa SMA N 2 Koto XI Tarusan pada 17 Desember 2022, siswa yang diwawancarai juga membenarkan keterangan dari guru BK yang mana siswa merasa gelisah dan tidak nyaman jika tidak terhubung dengan media sosialnya, siswa juga takut jika harus ketinggalan informasi penting yang ada dimedia sosial seperti *update*-an teman, hal-hal yang sedang viral dimedia sosial, dan tidak dapat stalking hal yang menarik diberanda

media sosial, siswa juga sering tidak fokus dan selalu kepikiran tentang apa saja *update*-an terbaru di media sosial yang membuat mereka semakin takut dan cemas jika harus melewatkannya. Disebabkan karena siswa dalam kesehariannya kurang memiliki hubungan yang akrab dengan teman-teman, siswa yang cenderung pendiam dan juga sering menyendiri dalam lingkungan, siswa juga merasa tidak diterima oleh lingkungan, takut untuk berinteraksi dengan orang baru dan merasa bukan bagian dari perkumpulan.

Penelitian tentang Loneliness dan Fear of Missing Out juga pernah dilakukan oleh Selvi Zola Fenia (2022) dengan judul Hubungan Antara Loneliness Dengan Fear Of Missingout Pada Remaja Yang Menggunakan Instagram Di SMA Pertiwi 1 Kota Padang. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Savira Devia Julianita Rifaya (2022) dengan judul Kesepian Dan Fear Of Missing Out Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Tiktok. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tiara Puspita Prameswari (2022) yang berjudul Pengaruh Fear Of Missing Out Dan Kesepian Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Twitter Di Jawa Barat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun dilakukannya penelitian, sampel penelitian serta tempat dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara *Loneliness* dengan *Fear of Missing Out* Pada Siswa Yang Menggunakan Medsos Di SMA N 2 Koto XI Tarusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Antara *Loneliness* dengan *Fear of Missing Out* Pada Siswa Yang Menggunakan Medsos Di SMA N 2 Koto XI Tarusan.?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara *Loneliness* dengan *Fear of Missing Out* Pada Siswa Yang Menggunakan Medsos Di SMA N 2 Koto XI Tarusan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Loneliness* dan *Fear of Missing Out* dalam dunia Psikologi Sosial, sehingga dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan tentang bidang Psikologi Sosial itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang *Fear of Missing Out* serta *loneliness*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai *Fear of Missing Out* dan *Loneliness* maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan informasi dalam melakukan kajian penelitian dikemudian harinya.